

ANALISIS SEMANTIK NASIHAT-NASIHAT LUQMAN DALAM SURAT LUQMAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA EMAS (GOLDEN AGE)

Muhammad Iqbal Fathurrahman, Yayan Nurbayan, Dedeng Rosidin

Departemen Pendidikan Bahasa Arab

Sekolah Pascasarjana UPI

Email: elmumtaz06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini lahir atas dorongan dari fakta-fakta yang berkembang bahwa banyak generasi muda Muslim yang tidak mencerminkan akhlak seorang Muslim sebagaimana mestinya. Juga ditambah dengan masih sangat banyak Muslim yang tidak menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak yang termaktub dalam al Quran. Padahal al Quran merupakan buku petunjuk yang jika diamalkan dengan baik dan benar maka seseorang tidak akan tersesat. Maka hadirnya penelitian ini adalah guna memberikan informasi bahwa sejak 14 abad silam Allah Swt. melalui al Quran telah memberikan konsep pendidikan ideal melalui kisah Luqman yang memberi nasihat kepada anaknya yang bernama Tsaron. Terlebih lagi penelitian ini mengambil sudut pandang dari segi analisis nasihat-nasihat Luqman terhadap anaknya di surat Luqman dari segi semantik, sehingga diharapkan diperoleh makna yang jauh lebih mendalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis isi. Dalam penelitian ini ditemukan nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya yaitu: jangan berbuat musyrik, bersyukur kepada Allah dan orangtua, senantiasa taat kepada orangtua selama bukan dalam kemaksiatan, kebersamaian mereka dengan baik, mendirikan shalat, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, bersabar dalam setiap kejadian, dan jangan sombong baik dalam perbuatan atau dalam ucapan. Dan semua nasihat-nasihat Luqman tersebut akan sangat besar manfaatnya jika diajarkan kepada anak sejak dini, pada usia emas, usia antara 0-6 tahun.

Kata kunci: Analisis semantik, nasihat Luqman, anak usia emas

ABSTRACT

This study was born at the instigation of evidence is growing that many young Muslims who do not reflect the morals of a Muslim as it should be. Also coupled with still so many Muslims who do not implement matters relating to the education of children contained in the Quran. In fact, the Quran is a guide which, if practiced properly then one would not get lost. Then the presence of this study is to provide information that since 14 centuries ago Allah, through the Quran has given the concept of ideal education through the story of Luqman gives advice to his son Tsaron. Moreover, this study takes the viewpoint of the analysis in terms of advice to his son in a letter Luqman Luqman terms of semantics, so it is expected to obtain much deeper meaning. The method used in this research is descriptive qualitative content analysis models. In the present study found advice Luqman to his son, namely: do not do shirk, grateful to God and parents, always obedient to parents for not in disobedience, membersamai them well, establish the prayer, invite to goodness and forbidding, be patient in any event and do not be arrogant either in deed or in speech. And all the advice Luqman will be very beneficial if taught to children early, at the age of gold, aged between 0-6 years.

Keywords: semantic analysis, advices Luqman, the golden age.

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam yang paling utama dan sampai detik ini kokoh berdiri tanpa mampu dilemahkan. Dilihat dari berbagai sisi, al-Quran memiliki banyak keistimewaan, baik dari segi fungsi ataupun isi kandungannya. Dari segi kandungan, semua orang kiranya sepakat bahwa al-Quran adalah sebuah mukjizat; memiliki keistimewaan dan ditujukan untuk melemahkan. Quraish Shihab (2013) dalam bukunya yang berjudul *Mukjizat al-Quran*

mengungkapkan bahwa sesuatu dianggap mukjizat setidaknya jika memnuhi beberapa unsur:

- Hal atau peristiwa yang luar biasa
- Terjadi atau dipaparkan oleh seseorang yang mengaku sebagai Nabi
- Mengandung tantangan bagi yang meragukan kenabian
- Tantangan tersebut tidak mampu atau gagal dilayani

Berdasarkan fakta sejarah, semua unsur tersebut terpenuhi oleh al-Quran maka jelaslah bahwa al-Quran layak mendapatkan predikat sebagai mukjizat. Tidak berhenti sampai disana, keistimewaan al-Quran dari segi fungsinya dijelaskan oleh al-Shabuni (2003, hlm. 8) bahwa Allah menurunkan al-Quran sebagai peraturan bagi umat, hidayah bagi makhluk, bukti atas kebenaran Rasulullah, keterangan yang jelas atas kenabian dan kerasulannya.

Di samping isi kandungan tersebut diatas, al-Quran juga memiliki kandungan pendidikan. Didalamnya terdapat berbagai aspek pendidikan, baik yang menyangkut istilah pendidikan, tujuan pendidikan, metode pendidikan, adab pendidik dan peserta didik dan lain sebagainya.

Salah satu tema al-Quran berkenaan dengan pendidikan adalah kisah yang ada dalam al-Quran. Hal itu terjadi karena memang itulah makna dari kata kisah itu sendiri; kisah berasal dari kata *al-qassu* yang artinya mencari atau mengikuti jejak. (al-Qattan, 2010, hlm. 435)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosyidin (2015, hlm. 97) bahwa dalam Alquran banyak ditampilkan model pendidikan, baik melalui Firman Allah yang bersifat *مباشرة*/ langsung menyentuh permasalahan pendidikan seperti dalam *Ali Imran : 164*, atau ditampilkan Allah Swt lewat sebuah qishah atau cerita, seperti kisah Luqman al-Hakim.

Lebih jauh lagi, al-Qattan menjelaskan bahwa ada beberapa macam kisah dalam al-Quran.

Pertama, kisah para Nabi. Kisah ini mengandung dakwah mereka pada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya. Sikap-sikap orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. *Kedua*, kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan

kenabiannya. *Ketiga*, kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah.

Al-Qattan (2010, hlm. 437) juga menjelaskan bahwa dari kisah-kisah tersebut, memiliki beberapa faedah, yakni:

1. Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah dan menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh para Nabi.
2. Meneguhkan hati Rasulullah dan hati Umatnya atas agama Allah, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnyakebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya.
3. Membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.
4. Menampakkan kebenaran Muhammad dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.
5. Menyibak kebohongan ahli kitab dengan *hujjah* yang membeberkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan menantang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti. Faedah yang terakhir, dan faedah yang paling relevan dalam konteks ini adalah:
6. Kisah merupakan bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa.

Di dalam buku yang sama, lagi-lagi al-Qattan menjelaskan saran dan tanggapannya kaitan dengan kisah-kisah inspiratif yang dimuat al-Quran dan relevansi serta implikasinya terhadap pendidikan sebagai berikut:

Pelajaran yang disampaikan dengan metode *talqin* dan ceramah akan menimbulkan kebosanan, bahkan tidak dapat diikuti sepenuhnya oleh generasi muda kecuali dengan sulit dan berat serta memerlukan waktu yang cukup lama pula.

Oleh karena itu, maka *uslub qasasi* sangat bermanfaat dan mengandungi banyak faedah. Pada umumnya, anak-anak suka mendengarkan cerita-cerita, memperhatikan riwayat kisah, kemudian ia menirukan dan mengisahnkannya.

Fenomena fitrah kejiwaan ini sudah seharusnya dimanfaatkan oleh para pendidik dalam lapangan pendidikan, khususnya pendidikan agama yang merupakan inti pengajaran dan soko guru pendidikan.

Dari sejumlah 114 surat, sekitar 6000 ayat dalam al-Quran, penelitian ini akan coba mengungkap kandungan pendidikan dalam surah Luqman. Secara ringkas kandungan surat yang memiliki 34 ayat dan terletak di juz 21 ini adalah cara mendidik yang dilakukan oleh seorang Ayah terhadap anaknya dengan cara memberi nasihat. Sebuah teladan yang Allah rekam dan kehendaki keberadaannya untuk diambil ibroh dan hikmahnya oleh Umat Islam.

Menyusul intisari dari surat Luqman tersebut, Peneliti mencoba melakukan penelusuran awal dengan cara wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa orang *ahli* pengajian di salah satu Mesjid di Desa Pasirjambu terkait pandangan mereka terhadap surat Luqman, kandungan makna surah Luqman dan keterkaitan surah Luqman dengan pendidikan, sehingga diperoleh beberapa gambaran sebagai berikut:

1. Surat yang menggambarkan tentang sosok Ayah yang mendidik anaknya dengan penus kebijaksanaan
2. Surat Luqman menyimpan makna yang sangat dalam tentang cara terbaik dalam mendidik anak
3. Dalam surat Luqman terdapat beberapa pesan yang sangat penting. Diantaranya adalah tentang kalimat-kalimat bijaksana dari Luqman al-Hakim terhadap anaknya.
4. Surat Luqman bisa dijadikan solusi bagi orangtua dalam mendidik anak. Mengingat maraknya kenakalan remaja dan pengaruh negatif bagi anak dari berbagai hal.

Setelah melakukan wawancara tersebut, Peneliti merasa semakin tergugah untuk menggali surat Luqman yang berisi kisah penuh ibroh itu secara mendalam. Kemudian Peneliti akan mencoba mengkaji implikasi surat Luqman dengan pendidikan Islam.

Berbicara tentang pendidikan Islam, tentu mengetahui pengertian dari pendidikan Islam itu sendiri adalah yang sangat penting. Rosyidin (2009: 26) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan, pemeliharaan, penjagaan, pengurusan, penyampaian ilmu, pemberian petunjuk, penanaman, pembinaan, penyempurnaan, bakat, potensi, perasaan, secara berkelanjutan, bertahap, menuntut adab-adab tertentu, penuh kasih sayang, penuh perhatian, kelembutan hati, bersahabat, menyenangkan, bijak, mudah diterima sehingga dapat membaca dan mengkaji sendiri, membentuk kesempurnaan fitrah manusia, beriman dan bertakwa, melahirkan amal saleh, hidup mandiri untuk mencapai ridha Allah Swt.

Eksistensi pendidikan agama Islam pada satu sisi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bahkan, dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersebut pada Bab VI pasal 17 & 18, disebutkan kedudukan madrasah sama dengan sekolah umum.

Pendidikan Islam tentu tidak melulu berbicara tentang pesantren, *mondok*, bangku sekolah saja, akan tetapi Islam bisa dijadikan sumber rujukan bagi pendidikan secara umum. Munif Chatib, seorang konsultan pendidikan yang juga pencetus sekolah berbasis *multiple intelligences* mengatakan bahwa ada masa dimana pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diberikan kepada seseorang, yakni saat ia berada pada usia emas (*golden age*), usia 0-4 tahun 50%, usia 4-8 tahun 30% dan 8-18 tahun 20% (*Orangtuanya manusia*, 2013, hlm. 13).

Pada usia tersebut, jika seseorang mendapatkan pendidikan yang baik, ajaran

yang baik, terlebih jika sumbernya diambil dari “sumber segala sumber”, yakni al-Quran, tentu akan menghasilkan *insan* yang sangat baik, berkualitas dan unggul di masa yang akan datang, *insyaallah*.

Namun, yang terjadi pada kenyataannya tidak demikian. Permasalahan pada anak usia dini sampai remaja sangatlah pelik dan kompleks, terlebih jika pendidikan agama dalam lingkungan keluarga minim, atau bahkan tidak ada sama sekali.

Sebagai contoh, di Jakarta pada tahun 2014 tercatat dalam satu tahun tersebut ada 769 kasus tawuran antar pelajar, artinya jika dirata-ratakan maka terjadi 2 tawuran dalam sehari, dan telah merenggut 13 nyawa. Tidak luput pula pemerkosaan yang dialami seorang siswi SMP salah satu sekolah di kota yang sama, yang lebih parah adalah pelakunya justru teman-teman satu sekolah.

Melihat kenyataan yang begitu mengerikan tersebut, dimana kondisi anak-anak dan remaja sudah “tidak aman” lagi, pendidikan yang sudah tidak berdampak dan pola asuh orangtua yang masih belum tepat, Peneliti tergugah untuk menjadi bagian dari solusi. Dan sebagaimana telah dijelaskan di muka, bahwa al-Quran adalah “sumber dari segala sumber” dan *problem solver* dari semua permasalahan. Maka Peneliti akan mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menggali al-Quran, secara mendetil, kata-perkata, melakukan analisis semantik. Dan karena diantara surat dan ayat dalam al-Quran yang lebih spesifik membahas tentang anak dan komunikasi anak dengan orangtua adalah surat Luqman, maka Peneliti akan fokus pada surat tersebut, kemudian meramu “untaian kalam ilahi” tersebut untuk dijadikan konsep dalam pendidikan Islam, khususnya pada usia emas (*golden age*).

Ditambah lagi karena belum adanya penelitian tentang surat Luqman yang secara khusus menganalisa implikasi surat tersebut pada pendidikan anak usia emas. Maka dibuatlah proposal penelitian ini dengan judul Analisis Semantik Nasihat-Nasihat Luqman Dalam Surat Luqman Dan Implikasinya Terhadap Konsep Pendidikan Anak Usia Emas (*Golden Age*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis isi. Mukhtar dalam Abdurrahman (2013, hlm. 17) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu”.

Sementara Sukmadinata (2013, hlm. 72) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia. Adapun objek yang dikaji adalah bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Sedangkan yang dimaksud analisis isi adalah: Suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data dengan memperhatikan subjeknya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. (Mukhtar dalam Abdurrahman, 2013, hlm. 17)

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2013, hlm. 81-82) bahwa analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoretis maupun empiris.

Sementara itu, Syihabuddin dalam perkuliahan Penelitian Kualitatif pada hari Jum'at, 06 Desember 2013 mendefinisikan bahwa “*analisis isi adalah sebuah penelitian mendalam, objek studinya isi dari suatu informasi dengan membuat inferensi dengan memperhatikan konteks dalam bidang kajian ilmu sosial*”. (Abdurrahman, 2013: 17).

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah surat ke 31 dalam al-Quran, yakni surat Luqman. Jumlah ayat dalam surat tersebut adalah 34 ayat, kesemuanya menjadi objek penelitian secara umum. Adapun fokus penelitian secara penggalan semantic hanya dilakukan pada ayat-ayat tertentu saja, yaitu ayat 13-19.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Arikunto menyebutnya dengan istilah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 274) metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Moleong (2011, hlm. 216-217) mendefinisikan bahwa “dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film”.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informen) melalui proses wawancara (Mukhtar, 2013, hlm. 100).

Data primer dalam penelitian ini terdiri

- 1) Mu'jam Bahasa Arab yang terdiri dari *Taj al-'Arus*, *Lisan al-'Arab*, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, *Mu'jam Mufradat li Alfadz al-Quran al-Karim* untuk mencari asal usul makna dari rangkaian kalimat nasihat Luqman Hakim kepada anaknya di ayat 13-19.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah bejenjang melalui sumber tangan kedua atau tiga (Mukhtar, 2013, hlm. 100)

Yang dimaksud data sekunder dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

- 1) Kitab-kitab tafsir berbahasa Arab tentang surat Luqman
- 2) Kitab-kitab atau buku lainnya yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan seluruh ayat dalam surat Luqman kemudian menggali setiap ayat tersebut dari segi tafsir
- b. Mengklasifikasikan tema-tema dalam setiap ayat sebagai pengetahuan tambahan di luar penelitian.
- c. Memokuskan penelitian pada ayat-ayat yang menjelaskan tentang nasihat Luqman Hakim kepada anaknya, yakni pada ayat 12 sampai ayat 19. Menelusuri makna setiap kata dengan Kitab-kitab Tafsir dan kamus bahasa Arab.
- d. Mencari data tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, tahapan pendidikan mereka, khususnya pada usia emas.
- e. Membuat kesimpulan dari makna nasihat-nasihat Luqman Hakim kepada anaknya
- f. Membuat kesimpulan tentang tahapan perkembangan dan pendidikan anak pada usia emas
- g. Membuat konsep pendidikan anak pada usia emas berdasar atas nasihat-nasihat Luqman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nasihat Luqman

No	Ayat	Nomor Ayat	Nasihat
1	وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ	13	Jangan berbuat Musyrik; menyekutukan Allah. Karena sesungguhnya kemusyrikan itu adalah kezhaliman yang paling besar.
2	وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ	14	Bersyukurlah kepada Allah dan bersyukur kepada kedua orangtua yang telah dengan susah payah merawat dan membesarkan
3	وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ	15	- Taati dan patuhi kedua orangtua kecuali dalam kemaksiatan - Bersamai mereka berdua selama masih hidup dengan baik - Ikutilah jalan orang-orang yang bertaubat setelah mereka melakukan kesalahan
4	يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ	16	Berbuat baiklah sekecil apapun karena Allah pasti akan melihatnya dan membalasnya.
5	يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ	17	- Dirikanlah shalat - Serulah orang untuk melakukan kebaikan dan cegahlah mereka dalam kemungkaran - Bersabarlah atas apapun hal yang menimpa
6	وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ	18	- Jangan memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan - Jangan berjalan di muka bumi dengan angkuh.
7	وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَإِغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ	19	Rendahkanlah Suara Ketika Berbicara, Jangan Bicara Terlalu Lantang Dikarenakan Sombong.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Emas Berdasarkan Surat Luqman

No	Ayat	Jenis Nasihat	Konsep Pendidikan
1	وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَابْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ	Aqidah. Ajaran tentang ketauhidan kepada Allah Swt.	Hendaklah orangtua mengajarkan ketauhidan kepada anak sejak usia dini. Dengan cara memperkenalkan ciptaan-ciptaan Allah dan tidak memperkenalkan mereka dengan sesuatu yang bersifat mistis.
2	وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَا عَلَيَّ وَهْنٌ وَفَصَالَهُ فِي غَامِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ	Syariah. Ajaran tentang aturan-aturan yang ada dalam Islam	Tanamkan sejak awal kepada anak tentang kewajiban taat dan patuh kepada Allah dan orangtua sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang telah Allah berikan dan pengorbanan besar yang telah dilakukan oleh kedua orangtua.
3	وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطَعُهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ	Syariah. Ajaran tentang aturan-aturan yang ada dalam Islam	Mengungkapkan bahwa ketaatan kepada Allah itu tanpa batas. Sedangkan ketaatan kepada Orangtua mengenal batas, yakni tatkala mereka berdua mengajak dalam kemaksiatan. Ajarkan untuk bergaul dengan baik dengan orangtua dari segi bahasa, etika berbicara dan bersikap.
4	يَابْنِي إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ	Syariah. Ajaran tentang aturan-aturan yang ada dalam Islam.	Mendorong untuk senantiasa melakukan kebaikan sekecil apapun dan tidak mengharapkan imbalan selain dari Allah Swt.
5	يَابْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ	Syariah. Ajaran tentang aturan-aturan yang ada dalam Islam	Mengajarkan anak untuk melakukan shalat sejak dini dan menjadi penegak kebenaran dan pembasmi kebathilan di ruang lingkup pergaulan.
6	وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ	Akhalq. Etika dalam kehidupan bermasyarakat.	Nasihat untuk tidak sombong dalam pergaulan dan tidak menganggap rendah oranglain.
7	وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنْ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ	Akhalq. Etika dalam kehidupan bermasyarakat.	Nasihat untuk tidak sombong dalam pergaulan dan tidak menganggap rendah oranglain. Pelankan dan rendahkanlah suara ketika berbicara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Diantara nasihat Luqman kepada anaknya, Tsaron adalah; jangan berbuat musyrik, bersyukur kepada Allah dan orangtua, senantiasa taat kepada orangtua selama bukan dalam kemaksiatan, kebersamai mereka dengan baik, mendirikan shalat, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, bersabar dalam setiap kejadian, dan jangan sombong baik dalam perbuatan atau dalam ucapan.

Adapun nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya dalam surat Luqman sangat mungkin dan baik jika diterapkan kepada

anak manapun terlebih pada usia emas, usia antara 0-6 tahun. Dalam penerapannya tentu disesuaikan dengan kemampuan akal mereka.

Saran

- 1) Bagi Pelajar bahasa Arab
Hendaknya menjadikan nasihat-nasihat luar biasa Luqman dalam surat ini bahan kajian yang dapat dikaji secara lebih dalam lagi.
- 2) Bagi Pembaca
Agar memperhatikan nasihat-nasihat Luqman dan diaplikasikan kepada anak-anak dan keturunan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Rizki.(2013).*Analisis Perubahan Makna Istilah-istilah Islam di Indonesia* Yang diserap dari Bahasa Arab Sebagai Upaya Penyusunan Kamus Istilah Islam. Bandung: tesis. tidak diterbitkan
- Al-Qattan, Manna Khalil.(2010). *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta: Litera Antar Nusa
- Arikunto, S. (2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif.(2013).*Sekolahnya Manusia*. Bandung:Kaifa
- Moleong, L.J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi
- Rosyidin, D. (2009). *Konsep Pendidikan Formal Islam*. Bandung: Pustaka Nadwah.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda